

Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah untuk Peningkatan Profesionalisme Guru

Tengku Muhammad Sahudra¹, Fadlia², Cut Rafika Firdaus³

¹Pendidikan Geografi, Universitas Samudra

²Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Samudra

³Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Samudra
tengkusahudra@unsam.ac.id

Abstract

The main problem with this activity is that many teachers experience delays in managing functional promotions due to the low ability of teachers to write and publish scientific papers. The teacher's delay resulted in the number of teachers piling up in certain groups. This if left unchecked will have an impact on the professional quality of teachers. Scientific work is one of the requirements in the process of promotion of functional teacher positions. The purpose of this training activity is to train teachers in writing scientific papers and publishing them. This service activity was carried out at SMPN 10 Langsa by involving 25 teachers. The methods used in carrying out the activities are (1) the lecture method, especially those related to understanding the paradigm of scientific writing, and also the process of compiling scientific papers, as well as the process of publishing scientific papers in scientific journals, (2) the next method is to give assignments, which are related to in making scientific papers and accompanied until scientific papers are published in scientific journals. The results of this activity are in terms of usefulness, the results of the activities obtained are included in the very useful category. This can be seen from 95% of teachers stated it was very useful and 5% of teachers said it was useful. In terms of the quality of scientific work obtained a score of 85.78. This proves that the teacher has been able to write and publish scientific papers well. The implication of this activity is that it can be used as a means to improve the ability to write and publish teachers' scientific works.

Keywords: Training, Scientific Work, Teacher, Professional, Junior High School.

Abstrak

Permasalahan utama kegiatan ini adalah banyak nya guru yang mengalami keterlambatan dalam mengurus kenaikan jabatan fungsional yang diakibatkan oleh rendahnya kemampuan guru dalam menulis dan mempublikasikan karya ilmiah. Keterlambatan guru ini berakibatkan kepada banyak nya guru yang menumpuk pada golongan tertentu. Hal ini apabila dibiarkan akan berdampak kepada kualitas keprofesionalan guru. Karya ilmiah merupakan salah satu persyaratan dalam proses kenaikan jabatan fungsional guru. Tujuan dari kegiatan pelatihan ini adalah melaitih guru dalam menulis karya ilmiah dan mempublikasikannya. Aktivitas pengabdian ini dilakukan di SMPN 10 Langsa dengan melibatkan 25 orang guru. Metode yang digunakan dalam melaksanakan kegiatan yakni (1) metode ceramah, terutama yang berhubungan tentang memahami paradigma mengenai karya tulis ilmiah, dan juga proses menyusun karya ilmiah, serta proses mempublikasi karya ilmiah kejurnal ilmiah, (2) metode selanjutnya adalah memberikan tugas, yang berhubungan dalam membuat karya tulis ilmiah serta didampingi sampai karya ilmiah terpublikasi dijurnal ilmiah. Hasil kegiatan ini yaitu dari sisi kebermanfaat, hasil kegiatan yang diperoleh termasuk kedalam kategori sangat bermanfaat. Hal ini telihat dari 95% guru menyatakan sangat bermanfaat dan 5% guru menyatakan bermanfaat. Dari segi kualitas karya ilmiah didapatkan skor 85,78. Hal ini membuktikan bahwa guru telah mampu menulis dan mempublikasikan karya ilmiah dengan baik. Implikasi kegiatan ini adalah dapat dijadikan sebagai sarana untuk meningkatkan kemampuan menulis dan mempublikasikan karya ilmiah guru.

Kata kunci: Pelatihan, Karya Ilmiah, Guru, Profesional, SMP.

Majalah Ilmiah UPI YPTK is licensed under a Creative Commons 4.0 International License.



1. Pendahuluan

Permasalahan penting yang sering timbul mengenai peningkatan kualitas pendidikan berhubungan dengan dimensi pendidik atau guru [1]. Pernyataan ini senada bahwa kualitas pembelajaran sangat tergantung oleh kualitas guru [2]. Begitu strategisnya peran seorang guru pada konstelasi pendidikan. Hal ini dikarenakan guru berada diposisi dan juga peran yang menjadi ujung tombak didalam melaksanakan pendidikan. Jika adanya permasalahan yang dijumpai di sekolah, baik

peserta didik maupun didalam pendidikan nasional, gurulah yang paling dipandang sebagai penanggung jawab permasalahan tersebut.

Guru sangat berperan menjadi garda terdepan dan sebagai ujung tombak dalam keberhasilan pendidikan, maka keberadaan seorang guru hendaknya harus didukung pula oleh kompetensinya [3]. Kompetensi yang dimaksud ialah pengetahuan, sikap, ataupun keterampilan yang ditunjukkan kedalam perilaku cerdas serta tanggung jawab yang dipunyai oleh seorang guru pada saat melaksanakan profesinya

sebagai pendidik [4]. Hal ini juga sesuai pada pasal 28 dalam peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005 mengenai standar nasional pendidikan, yakni dalam ayat 1 dijelaskan jika pendidik wajib mempunyai kualifikasi akademis serta kompetensi dalam peran agen pembelajaran, mempunyai kemampuan dalam membuat tujuan pendidikan nasional terwujud, serta sehat jasmani rohani. Kompetensi yang disebutkan dalam ayat 1 juga dinyatakan dalam ayat 3, yakni kompetensi kepribadian, social, pedagogic, dan juga professional. Keempat kompetensi itu wajib untuk dipunyai oleh semua guru agar bisa melahirkan seorang tenaga pendidik yang professional. Berbicara mengenai profesioanalisme, dalam undang-undang nomor 14 tahun 2005 mengenai guru dan dosen, bisa dimaknai bahwa, baik itu pekerjaan ataupun aktivitas yang dilaksanakan oleh seseorang dan itu merupakan sumber penghasilannya yang memerlukan kemahiran, keahlian ataupun kecakapan berdasarkan standar mutu maupun norma-norma tertentu dan juga diperlukannya pendidikan profesi. Isi dalam undangan-undangan tersebut menekankan bahwa dalam hakikatnya secara imperative, semua pendidik diharuskan terus belajar dalam menjadikan dirinya sebagai guru yang profesioanl serta mempunyai kompetensi yang cakap.

Dalam mewujudkan ketercapaian guru menjadi seorang yang profesional, guru memerlukan pengembangan profesi dan pembinaan yang utuh serta berlanjut terus menerus [5]. Usaha yang menjanjikan dalam mengembangkan keprofesian guru salah satunya ialah dengan melaksanakan kegiatan publikasi ilmiah. Publikasi karya ilmiah untuk guru sudah ada kebijakannya, yakni tertulis pada peraturan menteri pendayagunaan aparatur negara dan reformasi birokrasi nomor 16 tahun 2009 isinya mengatur suatu jabatan fungsional seorang guru serta angka kreditnya. Unsur utama guru selain mengajar yakni juga harus bisa memenuhi unsur pengembangan profesinya melalui publikasi aktivitas ilmiah ataupun karya yang inovatif lainnya. Seorang guru yang akan naik pangkat wajib mengumpul angka kredit melalui karya inovatif maupun mempublikasi karya ilmiah, yakni: "jika naik pangkat dari gol III/b ke gol III/c sebanyak 4 poin, dari gol III/c ke gol III/d sebanyak 6 poin, dari gol III/d ke gol IV/a sebanyak 8 poin, dan dari gol IV/a ke gol IV/b wajib kumpul angka kreditnya sebanyak 10 poin.

Argument lain selain alasan pragmatis yang lebih mendasari adalah guru wajib mempunyai kemampuan dalam menulis. Pertama, dalam kehidupan seorang guru, hal tersebut merupakan gerakan literasi guru yang meliputi kegiatan menulis, membaca, serta mengajar. Seorang guru yang profesional harus mampu menulis [6], [7]. Hal tersebut mengindikasikan bahwa maka guru tersebut merupakan seorang pendengar dan pembaca yang baik. Guru yang mampu menulis mengisyaratkan bahwa guru tersebut mempunyai ilmu baru juga, dengan

begitu seorang pendidik akan lebih memiliki potensi untuk dikenal sebagai guru professional. Kedua, peran serta posisi seorang guru yang menjadi pendidik sebenarnya tidak cuma untuk para peserta didiknya saja, tetapi juga berdampak kepada masyarakat [8]. Ketiga, menulis ialah sebuah ajang maupun media dalam membagi suatu gagasan penting untuk mengembangkan suatu kebudayaan dan ilmu pengetahuan [9].

Salah satu bentuk kegiatan menulis guru adalah menulis karya ilmiah [10]. Karya ilmiah jika dilihat konsepnya secara terminology berinduk kepada definisi karya ilmiah secara umum. Bedanya, jika karya tulis ilmiah disampaikan dari sarana tulisan atau tertulis maupun media, sedangkan karya ilmiah lainnya ada yang disampaikan tidak dari tulisan, akan tetapi melalui lisan atau oral. Dalam bahasa inggris, karya ilmiah diistilahkan sebagai scientific paper, yang bisa diartikan dengan bentuk laporan tertulis serta diterbitkan dengan memaparkan kajian maupun hasil dari penelitian yang sudah dilaksanakan oleh sebuah tim atau seseorang dengan terpenuhinya etika dan kaidah keilmuan dan ditaati serta dikukuhkan oleh masyarakat berilmu

Karya ilmiah disebut juga dengan tulisan akademis [11]. Dikarenakan tulisan tersebut biasanya dituliskan oleh orang-orang yang ada dikalangan lembaga yang lebih tinggi seperti universitas, mahasiswa, dan juga dosen. Fungsi dari karya tulis ilmiah yakni agar ilmu pengetahuan dan teknologi yang berupa prediksi, penjelasan serta pengawasan bisa berkembang. Keberadaan karya ilmiah memiliki fungsi dan makna, dalam konteks hubungan dengan proses pengembangan kelimuan, bisa dibilang maknanya sangat strategis dan penting, khususnya pada rangka menyebarkan informasi berdasarkan gagasan pengetahuan atau temuan baru yang ada disekitar. Jika dipandang melalui jenis nya, bisa dikatakan bahwa yang namanya karya ilmiah beragam jenisnya, seperti berupa makalah, laporan penelitian, ataupun artikel jurnal. Selain itu, karya ilmiah dibedakan pula antara popular dengan yang ilmiah. Istilah popular ini tetap dalam definisi ilmiah, namun lumayan berkaitan dengan gaya bahasa atau pilihan sistematika dalam penulisan yang dipakai tidak baku sekali dan tidak terlalu ilmiah. Hal tersebut sama maknanya dengan kata populer yang didefinisikan berdasarkan kamus bahasa Indonesia yakni popular artinya disukai orang banyak (umum) atau dikenal. Selain itu, apabila ditinjau melalui struktur yang sistematis, baik karya tulis pada kategori yang populer ataupun yang ilmiah, secara umumnya memiliki rangkaian kerangka berfikir, yang didalamnya meliputi pengantar atau pendahuluan, pembahas atau diskusi, serta penutup. Cuma pada kondisi karya ilmiah yang tidak popular, umumnya disertai abstrak pula, yang di tulis sebelum bagian pengantar, dan juga metode yang ditulis setelah pengantar, serta daftar pustakanya.

Namun berdasarkan kajian literatur dinyatakan bahwa kemampuan guru yang berkaitan dengan mempublikasi karya ilmiah yang sampai sekarang masih digolongkan dalam kategori rendah dan ini juga menjadi kendala utama pada saat mengajukan naik pangkat [12], [13], [14]. Terlihat didata tahun 2015, delapan ratus ribu lebih guru bisa gagal naik pangkat, penyebabnya adalah guru tidak mampu menciptakan karya ilmiah dari hasil suatu penelitian.

Untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi oleh guru, maka pengabdian melakukan penyebaran angket secara online kepada guru yang berada di SMPN 10 Langsa. Adapun hasil penyebaran angket tersebut seperti berikut guru sebanyak:

- a. 20% telah mengajar kurang dari 5 tahun, 20% antara 20 tahun, dan 60% lebih dari 10 tahun.
- b. 60% guru berada pada golongan IIId, 10% di golongan IVa, 20% digolongan IIIc dan 10% digolongan IIIb
- c. 19% berada pada golongan tersebut kurang dari 5 tahun, 57,1% berada antara 5-10 tahun dan 23,8% berada lebih dari 10 tahun.
- d. 90% menyatakan ada kendala dalam mengurus kenaikan jabatan fungsional dan 10% menyatakan tidak ada kendala
- e. 90% menyatakan terkendala pada angka kredit, 5% menyatakan kurang persyaratan dan 5% menyatakan malas mengurus.
- f. 70% mengetahui mengenai peraturan PAN RB nomor 16 tahun 2009 tentang jabatan fungsional guru dan 30% menyatakan tidak mengetahui.
- g. 70% mengetahui bahwa publikasi ilmiah termasuk syarat yang diperlukan dalam kenaikan jabatan fungsional guru dan 30% menyatakan tidak mengetahui.
- h. 70% mengetahui bahwa presentasi ilmiah merupakan bagian dari publikasi ilmiah yang diperlukan dalam kenaikan jabatan fungsional guru dan 30% menyatakan tidak mengetahui.
- i. 70% mengetahui bahwa publikasi hasil penelitian dalam bentuk artikel merupakan bagian dari publikasi ilmiah yang diperlukan dalam kenaikan jabatan fungsional guru dan 30% menyatakan tidak mengetahui.
- j. 70% mengetahui bahwa pembuatan buku baik buku teks, pengayaan maupun buku pedoman merupakan bagian dari publikasi ilmiah yang diperlukan dalam kenaikan jabatan fungsional guru dan 30% menyatakan tidak mengetahui.
- k. 70% memilih pembuatan artikel sebagai cara membantu guru dalam publikasi ilmiah, 20% menyatakan pembuatan buku dan 10% menyatakan presentasi ilmiah.

- l. 47,6% guru menyatakan kendala dalam membuat artikel pada penentuan tema, 40% pada penganalisisan masalah, 50% pada metodologi penelitian, 70 pada penjabaan hasil dan pembahasana, 40% pada sistematika penulisan, dan 40% pada tempat publikasi ilmiah.
- m. 60% menyatakan tidak pernah mengikuti pelatihan penulisan artikel hasil penelitian dan 42,9% menyatakan pernah
- n. 70% guru menyatakan pelatihan tersebut tidak berdampak dan 30% menyatakan berdampak.
- o. 100% guru menyatakan bersedia diberikan pelatihan penulisan artikel
- p. 100% guru bersedia menghasilkan artikel pada pelatihan tersebut.

Kajian ini juga didukung oleh hasil wawancara dan penyebaran angket yang peneliti lakukan di SMPN 10 Langsa bahwa masih banyak guru yang belum mengurus proses kenaikan pangkat yang diakibatkan oleh rendahnya kemampuan guru dalam menulis karya ilmiah. Sehingga diperlukan sebuah upaya untuk dapat mengatasinya.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut pengabdian dan kepala sekolah menyepakati untuk melaksanakan pelatihan penulisan karya ilmiah yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam proses publikasi ilmiah. Dari permasalahan yang ada, diharapkan sesudah pelaksanaan pelatihan ini guru-guru SMPN 10 Langsa memiliki peningkatan serta memperkaya kompetensi professional, khususnya pada kemampuan dalam menulis sebuah artikel serta mempublikasikan kejurnal ilmiah.

2. Metode Kegiatan

Aktivitas pengabdian ini dilakukan di SMPN 10 Langsa. Metode yang digunakan dalam melaksanakan kegiatan yakni (1) metode ceramah, terutama yang berhubungan tentang memahami paradigma mengenai karya tulis ilmiah, dan juga proses menyusun karya ilmiah, serta proses mempublikasi karya ilmiah kejurnal ilmiah, (2) metode selanjutnya adalah memberikan tugas, yang berhubungan dalam membuat karya tulis ilmiah serta didampingi sampai karya ilmiah terpublikasi dijurnal ilmiah. Dalam melaksanakan aktivitas pelatihan ini memperlibatkan guru-guru SMP 10 Langsa. Jarak sekolah ini dengan kampus Universitas Samudra sekitar 40 km. Jumlah guru yang ada di sekolah ada 30 orang. Dan pelatihan ini diikuti oleh 25 guru. Indikator keberhasilan kegiatan ini dilihat dari segi kebermanfaatan minimal sebanyak 80% guru menyatakan sangat bermanfaat. Selain itu dari kualitas tulisan guru harus mendapatkan nilai rata-rata diatas 75,00.

3. Hasil dan Pembahasan

Awal kegiatan dengan memberikan guru seminar tentang proses penyusunan karya ilmiah. Pada kegiatan ini guru diberi pengetahuan teknis dari penulisan karya ilmiah. Sehingga guru-guru dapat membuat hasil karya ilmiah yang sesuai kaidah dalam penulisannya. Kegitan ini dapat pada Gambar 1.



Gambar 1. Pemateri Memberikan Arahan

Pada Gambar 1. Terlihat pemateri memberikan arahan kepada guru-guru dalam penulisan karya ilmiah. Pada kegiatan tersebut peserta sangat antusias dalam mendengarkan arahan dari pemateri. Selanjutnya guru dilatih untuk mengembangkan karya ilmiah. Suasana dalam penulisan artikel ilmiah dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Suasana dalam Penulisan Artikel Ilmiah

Pada Gambar 2. terlihat peserta sangat serius untuk melakukan pengembangan dari artikel ilmiah. Setelah guru memiliki pengetahuan tentang proses penulisan karya ilmiah selanjutnya guru diminta untuk menulis karya ilmiah. Dalam kegiatan ini dilakukan bimbingan dalam membuat artikel yang terlihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Pemateri Melakukan Bimbingan Artikel

Karya ilmiah kemudian dikumpulkan untuk diperiksa. Sedangkan untuk mengetahui ketercapaian indicator keberhasilan dari aktivitas pelatihan yang dilihat selain dari segi prosesnya dilakukan penyebaran angket kepuasan. Adapun hasil angket tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Respon peserta terhadap manfaat yang didapat dari aktivitas pelatihan

No	Interval	Kategori	Persentase
1	80% - 100%	Sangat bermanfaat	95%
2	66% - 85%	Bermanfaat	5%
3	36% - 65%	Kurang bermanfaat	0%
4	0% - 35%	Tidak bermanfaat	0%

Dari Tabel .1 terlihat bahwa guru sebanyak 95,00% menyatakan bahwa kegiatan perlantihan sangat bermanfaat. Hal ini menandakan bahwa telah dicapainya indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Selanjutnya di lakukan pengukuran indikator produk dari karya tulis ilmiah yang diperoleh dari hasil kegiatan berdasarkan segi kuantitasnya yakni jumlah karya tulis yang selesai dibuat oleh guru-guru dalam kegiatan tersebut. Adapun hasil penilaian rata-rata kualitas guru dalam menulis sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Pengukuran Kuantitas Keterampilan Guru

Pengetahuan	Skor
Teknik penulisan topik	88,87
Teknik penulisan abstrak	85,95
Teknik penulisan analisis masalah	84,62
Teknik penulisan perumusan masalah	86,65
Teknik penulisan tujuan	83,87
Teknik penulisan metodologi penelitian	83,87
Teknik penulisan hasil dan pengembangan	84,62
Teknik penulisan kesimpulan	88,87
Teknik penulisan daftar pustaka	83,87
Teknik submit artikell	86,65
Rata-rata	85,78

Dari Tabel 2. terlihat bahwa hasil rata-rata kemampuan guru dalam menulis artikel ilmiah adalah 85,78. Hal ini membuktikan bahwa guru telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Dari data yang yang didapatkan, yakni

hasil artikel ilmiah yang diperoleh dari aktivitas pelatihan, baik dari segi kebermanfaatan dan kualitasnya, bisa dikatakan bahwa kegiatan pelatihan dinyatakan berhasil.

Kegiatan ini membuktikan bahwa apabila guru semakin didorong untuk mengembangkan kompetensi menulis dan mempublikasi karya ilmiah maka guru akan menunjukkan hasil yang memuaskan. Keberhasilan guru dalam menulis karya ilmiah ini tidak akan terlepas dari guru tersebut. Guru terlihat aktif dalam proses diskusi. Keaktifan mempengaruhi ketercapaian tujuan pembelajaran [15], [16], [17], [18], [19]. Selain itu pada proses pelatihan guru juga disiplin menjalankan rangkaian kegiatan. Kedisiplinan guru dalam melakukan kegiatan pelatihan berpengaruh terhadap hasil yang didapatkan. Hal ini senada dengan pernyataan bahwa kedisiplinan berpengaruh terhadap ketercapaian tujuan [20], [21], [22], [23], [24]. Hal ini lah yang mempengaruhi ketercapaian pelatihan ini

4. Kesimpulan

Dari sisi kebermanfaat, hasil kegiatan yang diperoleh termasuk kedalam kategori sangat bermanfaat. Hal ini telihat dari 95% guru menyatakan sangat bermanfaat dan 5% guru menyatakan bermanfaat. Dari segi kualitas karya ilmiah didapatkan skor 85,78. Hal ini membuktikan bahwa guru telah mampu menulis dan mempublikasikan karya ilmiah dengan baik.

Ucapan Terimakasih

Ucapan terimakasih pengabdian ucapan kepada Universitas Samudra yang telah memberikan bantuan pendanaan kegiatan ini melalui keputusan rektor Universitas Samudra dengan nomor surat 219/UN54/P/2022.

Daftar Rujukan

- [1] Kasiyan, K., Zuhdi, B. M., Hendri, Z., Handoko, A., & Sitompul, M. (2019). Pelatihan penulisan karya ilmiah untuk peningkatan profesionalisme guru. *JPPM (Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 3(1), 47-53. <https://doi.org/10.30595/jppm.v3i1.3128>
- [2] Kenedi, A. K., Helsa, Y., Ariani, Y., Zainil, M., & Hendri, S. (2019). Mathematical Connection of Elementary School Students to Solve Mathematical Problems. *Journal on Mathematics Education*, 10(1), 69-80. <https://doi.org/10.22342/jme.10.1.5416.69-80>
- [3] Kenedi, A. K., Hendri, S., & Ladiva, H. B. (2018). Kemampuan Koneksi Matematis Siswa Sekolah Dasar Dalam Memecahkan Masalah Matematika. *Numeracy*, 5(2), 226-235. <https://doi.org/10.46244/numeracy.v5i2.396>
- [4] Handrianto, C., Uçar, A. S., Saputra, E., Nengsih, Y. K., Kenedi, A. K., & Rahman, M. A. (2021). Competences of adult learning facilitators in community service learning: a review of literatures. *Kolokium Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 9(2), 121-132. <https://doi.org/10.24036/kolokium-pls.v9i2.493>
- [5] Zainil, M., Arwin, A., Sylvia, I., & Kenedi, A. K. (2022). Pelatihan Penulisan Artikel Ilmiah bagi Guru Sekolah Dasar sebagai Upaya Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan. *Majalah Ilmiah UPI YPTK*, 29(1), 43-47. <https://doi.org/10.35134/jmi.v29i1.102>
- [6] Dwijayanti, R., Marlena, N., & Patrikha, F. D. (2017). Pelatihan penulisan karya tulis (KTI) bagi guru-guru SMK di Kabupaten Jombang. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Madani (JPMM)*, 1(2), 249-266. <https://doi.org/10.21009/JPMM.001.2.07>
- [7] Marto, H. (2019). Kesulitan Guru Sekolah Dasar Dalam Menulis Karya Ilmiah Sebagai Pengembangan Kompetensi Profesional Di Kabupaten Tolitoli. *Bomba: Jurnal Pembangunan Daerah*, 1(2), 84-89. <http://www.jurnalbppid.sultengprov.go.id/index.php/bomba/article/view/27>
- [8] Prasetyo, D., Marzuki, M., & Riyanti, D. (2019). Pentingnya pendidikan karakter melalui keteladanan guru. *Harmony: Jurnal Pembelajaran IPS Dan PKN*, 4(1), 19-32. <https://doi.org/10.15294/harmony.v4i1.31153>
- [9] Asnawati, A., & Kenedi, A. K. (2021). Improving Elementary School Teachers'skills In Using Think Talk Write Learning Model Through Academic Supervision. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, 5(5), 1467-1474. <http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v5i5.8507>
- [10] Handayani, S. L., & Rukmana, D. (2020). Peningkatan kemampuan menulis karya ilmiah guru melalui pelatihan penelitian tindakan kelas bagi guru SD. *Publikasi Pendidikan*, 10(1), 8-13. <https://doi.org/10.26858/publikan.v10i1.9752>
- [11] Zurnetti, A., & Efendi, R. (2018). Plagiat Sebagai Bentuk Pelanggaran Akademik Dalam Paradigma Teori Property. *Normative Jurnal Ilmiah Hukum*, 6(2 November), 1-16. <https://ojs.unitas-pdg.ac.id/index.php/normatif/article/view/413>
- [12] Yulhendri, Y., Marna, J. E., & Oknaryana, O. (2018). Analisis Kemampuan Menulis Karya Ilmiah Guru Ekonomi Di Kabupaten Pasaman Barat. *Jurnal Inovasi Pendidikan Ekonomi (JIPE)*, 8(1), 56-59. <https://doi.org/10.24036/01104530>
- [13] Mawardi, M., Kristin, F., Anugraheni, I., & Rahayu, T. S. (2019). Penerapan pelatihan partisipatif pada kegiatan penulisan dan publikasi karya ilmiah bagi guru SD. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 9(2), 132-137. <https://doi.org/10.24246/jjs.2019.v9.i2.p132-137>
- [14] Syarifuddin, S. (2021). Analisis Kesiapan Guru dalam Penulisan dan Publikasi Karya Tulis Ilmiah. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 1(1), 49-55. <https://doi.org/10.53299/jppi.v1i1.21>
- [15] Hamimah, H., Zainil, M., Anita, Y., Helsa, Y., & Kenedi, A. K. (2022). Pelatihan Pengembangan Bahan Ajar Berbasis STEM Sebagai Solusi Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19 Bagi Guru Sekolah Dasar. *Dedication: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(1), 33-42. <https://doi.org/10.31537/dedication.v6i1.655>
- [16] Helsa, Y., & Kenedi, A. K. (2022). Pelatihan Pengembangan Bahan Ajar Literasi Sains Berbasis Teknologi Untuk Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 1(8), 2123-2130. <https://bajangjournal.com/index.php/JCI/article/view/2025>
- [17] Anita, Y., Arwin, A., Ahmad, S., Helsa, Y., & Kenedi, A. K. (2022). Pelatihan Pengembangan Bahan Ajar Digital Berbasis HOTS Sebagai Bentuk Pembelajaran Di Era Revolusi Industri 4.0 Untuk Guru Sekolah Dasar. *Dedication: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(1), 59-68. <https://doi.org/10.31537/dedication.v6i1.658>
- [18] Arwin, A., Anita, Y., Helsa, Y., Kenedi, A. K., & Fransyaigu, R. (2022). Pelatihan Penerapan Pembelajaran Blended learning untuk Guru Sekolah Dasar. *Dedication: Jurnal*

- Pengabdian Masyarakat, 6(1), 111-120.
<https://doi.org/10.31537/dedication.v6i1.664>
- [19] Arwin, A., Anita, Y., Helsa, Y., Kenedi, A. K., & Fransyaigu, R. (2022). Pelatihan Penerapan Pembelajaran Blended learning untuk Guru Sekolah Dasar. *Dedication: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(1), 111-120.
<https://doi.org/10.31537/dedication.v6i1.664>
- [20] Gala, I. N., Ramadhan, H. A., & Rede, A. (2017). Pengaruh pelatihan dan motivasi kerja terhadap Kinerja mengajar guru IPA di smp se-Kota Poso. *Mitra Sains*, 5(2), 58-66.
<http://mrtg.untad.ac.id/index.php/MitraSains/article/view/71>
- [21] Jayanta, I. N. L., Rati, N. W., Diputra, K. S., & Wibawa, I. M. C. (2017). Pelatihan penyusunan proposal penelitian tindakan kelas bagi guru-guru sd. *Widya Laksana*, 6(1), 1-7.
<https://doi.org/10.23887/jwl.v6i1.9957>
- [22] Hamda, N., Kusworo, K., Gunawan, H. I., Rahayu, P. Y., & Nurhasanah, E. (2021). Pelatihan Pengembangan Media Pembelajaran Powerpoint Dalam Upaya Meningkatkan Semangat Belajar Siswa. *KENDURI: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(3), 77-81.
<https://www.siducat.org/index.php/kenduri/article/view/361>
- [23] Ayu, M., Sari, F. M., & Muhaqiqin, M. (2021). Pelatihan guru dalam penggunaan website grammar sebagai media pembelajaran selama pandemi. *Al-Mu'awanah: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(1), 49-55.
<https://doi.org/10.24042/almuawanah.v2i1.8904>
- [24] Wijaya, T. (2020). Peningkatan kemampuan pengolahan data melalui pelatihan statistik dan aplikasi program SPSS bagi guru-guru SMA di DIY. *To Maega: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1),